



Analysis of Factors Affecting the Decision of Laborers from Lombok Utara Regency to Become Indonesian Migrant Workers Abroad

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Asal Kabupaten Lombok Utara Menjadi Pekerja Migran Indonesia Ke Luar Negeri

Aenun Jariyah^{1*}, St Maryam¹, Tuti Handayani¹, Fassil Eshetu²

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

² Department of Economics, Arba Minch University, Arba Minch, Ethiopia

✉ aenunjariyah98@gmail.com

Open Access

This article
contributes to:



Abstract. *This study aims to determine the effect of differences in wage levels, marital status and information about destination countries on labor decisions from North Lombok Regency to become Indonesian Migrant Workers. This study uses quantitative methods, data collected by questionnaire and interview techniques. Respondents in this study were 74 people. Data analysis in this study used binary logistic regression. The results of this study indicate that differences in wage levels have a positive effect on labor decisions from North Lombok Regency to become Indonesian migrant workers. The research findings indicate that a person's decision to migrate is influenced by the level of wages in the country that will be the destination of labor.*

Keywords: *Wage Differences, Marital Status, Information about the Destination Country.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis pengaruh perbedaan tingkat Upah, Status Perkawinan dan Informasi tentang Negara Tujuan terhadap keputusan tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara menjadi Pekerja Migran Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Data di dikumpulkan dengan tehnik kuesioner dan wawancara. Responden dalam penelitian ini sebanyak 74 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan binary logistik resression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat upah berpengaruh positif terhadap keputusan tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara menjadi pekerja migran Indonesia. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan migrasi dipengaruhi oleh besarnya tingkat upah dinegara yang akan menjadi tujuan dari tenaga kerja.

Kata Kunci: Perbedaan Upah, Status Perkawinan, Informasi Tentang Negara Tujuan.

Article info

Submitted:

2023-11-02

Revised:

2023-12-07

Accepted:

2023-12-07



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution
4.0 International
License.

1. Pendahuluan

Ketenagakerjaan merupakan segala hal yang menyangkut tentang tenaga kerja hal ini sesuai dengan undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang tenaga kerja [1]. Masalah ketenagakerjaan yang belum terpecahkan sampai saat ini adalah masalah pengangguran, hal ini dikarenakan perluasan penyerapan tenaga kerja untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda masih belum seimbang [2]–[4]. Perluasan penyerapan tenaga kerja dengan tingkat upah yang seimbang perlu ditingkatkan agar angka pengangguran berkurang agar tidak terjadi pemborosan sumber daya dan potensi-potensi angkatan kerja yang ada [5]. Pertumbuhan penduduk dalam hal ini tenaga kerja yang kian hari semakin meningkat dengan tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan dan tingkat upah yang tidak memadai akan menjadi masalah yang harus diberikan solusi demi keberlangsungan pembangunan.

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam dan sumber daya manusianya [6]. Menurut Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil

(Dukcapil) Kementerian dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah tenaga kerja Indonesia sebanyak 277,75 juta jiwa pada tahun 2023, jumlah tersebut bertambah 5,52 juta jiwa atau sekitar 2,03 persen dari tahun sebelumnya [7]. Hal ini menunjukkan bahwa semakin hari pertumbuhan penduduk semakin meningkat, namun disisi lain pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja yang semakin lama semakin meningkat dan tidak di sertai dengan lapangan pekerjaan yang memadai maka akan menyebabkan pengangguran yang menjadi masalah ketenagakerjaan [8]. Saat ini migrasi internasional menjadi salah satu pilihan atau solusi untuk masalah ketenagakerjaan, sehingga dengan dibukanya migrasi internasional memudahkan tenaga kerja untuk keluar masuk pasar kerja internasional. Terdapat provinsi penyumbang pekerja migran terbanyak di Indonesia atau provinsi yang menjadi kantong pekerja migran Indonesia adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Lampung.

Tabel 1 Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) tahun 2023 berdasarkan asal Provinsi Pekerja Migran Indonesia

No	Provinsi	2021	2022	2023
1	Jawa Timur	37.829	28.810	51.348
2	Jawa Tengah	26.335	17.504	47.480
3	Jawa Barat	23.255	12.178	33.285
4	Nusa Tenggara Barat	8.255	2.311	22.790
5	Lampung	9.154	4.244	14.052
6	Bali	894	5.068	9.428
7	Banten	792	400	1.764
8	DKI Jakarta	349	285	8.12
9	Sulawesi Utara	307	241	12.501
10	Nusa Tenggara Timur	378	241	521
N	Total	107.548	71.320	182.161

Sumber: Hidayah dan Ufran [9].

Dari tabel 1 terlihat bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat menempati urutan keempat sebagai pengirim tenaga kerja migran terbanyak yakni sebanyak 22,790 di tahun 2023. Nusa Tenggara Barat juga berperan aktif sebagai Provinsi yang mengirimkan tenaga kerjanya ke luar negeri sehingga saat ini Nusa Tenggara Barat masuk ke dalam empat provinsi terbesar sebagai pengirim tenaga kerja ke luar negeri.

Tabel 2 Jumlah Pekerja Migran Indonesia Tahun 2023 Nusa Tenggara Barat

No	Kabupaten/Kota	2023	Persentase (%)
1	Lombok Timur	8.885	38,9
2	Lombok Tengah	7.138	31,3
3	Lombok Barat	3.387	14,8
4	Lombok Utara	1.444	6,3
5	Sumbawa	541	2,3
6	Mataram	541	2,3
7	Bima	430	1,8
8	Dompu	230	1,0
9	Sumbawa Barat	98	0,4
10	Kota Bima	96	0,4
Total		22.790	100,00

Sumber: Hidayah dan Ufran [9].

Sebagai Kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat, kabupaten Lombok Utara aktif mengirimkan tenaga kerjanya ke untuk bekerja di luar negeri. Tingginya tingkat upah yang ada di negara tujuan membuat tenaga kerja Kabupaten Lombok Utara untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) jika dibandingkan dengan upah yang ada di Lombok Utara [10]. Berdasarkan data tingkat UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota), Lombok utara termasuk ke dalam tiga kabupaten dengan jumlah UMK terendah di Nusa Tenggara Barat yang kemudian di susul oleh Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten

Dompu yakni sebesar 2.367.323. Upah Minimum berlaku untuk pekerja yang bekerja dengan masa kerja satu tahun atau lebih, hal ini didasarkan pada Pasal 24 ayat (1) PP 36/2021 menegaskan upah minimum hanya berlaku bagi pekerja dengan masa kerja kurang dari 1 tahun.

Selain karena faktor perbedaan upah, faktor lain seperti status perkawinan dengan menikah maka seseorang akan berkeluarga dan mempunyai keturunan dengan demikian kebutuhan akan barang dan jasa akan semakin meningkat, sehingga diperlukannya pemasukan akan pendapatan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Informasi yang mudah di dapatkan juga menjadi salah alasan untuk tenaga kerja asal kabupaten Lombok Utara menjadi Pekerja Migran Indonesia.

Berdasarkan yang telah dijelaskan bahwa keterbatasan lapangan pekerjaan, faktor geografis, rendahnya upah di daerah asal, status perkawinan yang akan menjadi tanggungan keluarga serta mudahnya mendapatkan informasi tentang negara tujuan membuat hasrat tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara untuk memperoleh pekerjaan di luar negeri menjadi cukup besar. Alasan ini diperkuat dengan kemakmuran pekerja migran yang pulang dari luar negeri, yang sudah lebih baik dalam status ekonomi sehingga mereka juga mengharapkan hal yang sama.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sampel *survey*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan melalui online yang diisi oleh responden, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 74 responden calon pekerja migran Indonesia. Definisi Operasional dimaksud untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan, sehingga dibutuhkan batasan-batasan masalah:

Tabel 3 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Satuan
Perbedaan Tingkat Upah	alasan tenaga kerja menjadi pekerja migran Indonesia dikarenakan perbedaan `tingkat upah dinegara tujuan lebih tinggi daripada daerah asal tenaga kerja,	Ya = 1 Tidak =0
Status Perkawinan	Jenis ikatan formal ikatan perkawinan baik secara hukum negara maupun hukum agama.	Kawin=1 Belum Kawin=0
Informasi Tentang Negara Tujuan	Informasi tentang negara tujuan yang didapat baik dari sosial media dan juga saudara, sahabat dan kerabat yang terlebih dahulu pergi ke luar negeri.	Ya=1 Tidak=0
Keputusan Menjadi Pekerja Migran Indonesia	Diartikan sebagai keputusan tenaga kerja atau responden Kabupaten Lombok Utara untuk bekerja ke luar negeri,	Ya=1 Tidak=0

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Model *Binary Logistic Regression*, karena dianggap sebagai alat yang paling tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Karena variabel dependennya bersifat dikotomi atau multinomial yaitu lebih dari satu atribut. Untuk memperkirakan parameter model diatas dan untuk menghitung rata-rata kemungkinan responden memutuskan untuk bekerja di luar negeri, maka digunakan regresi linier berganda dalam bentuk fungsi *Binary Logistic Regression* (BLR), hal ini dikarenakan variabel dependennya berbentuk dumm y yang nilainya 1 dan 0.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Adapun hasil analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji kelayakan Model (Uji -2 Log Likelihood)

Tabel 4 -2 Log Likelihood

Iteration (Step)	-2 Log Likelihood	Coefficient Constant
1	69.054	1.288
2	68.054	1.513
3	68.397	1.529
4	68.397	1.529

Tabel 5 -2 Log Likelihood sebelum dimasukkan variabel

Step	-2 Log Likelihood	Coefficient			
		Konstanta	Perbedaan Upah	Status Perkawinan	Informasi
1	64,933	1,476	0,756	-0,793	-0,259
2	62,738	1,172	1,141	-1,492	-0,441
3	62,557	2,508	1,240	-1,848	-0,492
4	62,554	2,565	1,248	-1,908	-0,495
5	62,554	2,567	1,248	-1,910	-0,495
6	62,554	2,567	1,248	-1,910	-0,495

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa nilai -2 log likelihood sebelum dimasukkan variabel independen sebesar 68,397. Setelah ketiga variabel independen dimasukkan nilai -2log likelihood sebesar 62,554 akhir (blok number 1) hal tersebut mengalami penurunan dan selisih antara nilai -2log likelihood awal dengan nilai -2log likelihood akhir adalah sebesar 5,843. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2log likelihood awal (blok number 0) lebih besar dibandingkan dengan nilai -2log likelihood akhir (blok number 1) sehingga mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan model, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model binary logistic semakin baik atau H_0 diterima.

Tabel 6 Hasil Omnibus test dan Presedo R Square

Step	Chi Square	df	sig	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	5,843	3	0,119			
Blok	5,843	3	0,119	62,554	0,077	0,126
Model	5,843	3	0,119			

Berdasarkan data pada tabel 6 bahwa hasil signifikansi omnibus Test sebesar $0,119 > 0,05$, artinya model fit dengan data, sehingga model dinyatakan fit dengan data. Tabel 7 juga menjelaskan bahwa nilai nagelkerke R Square sebesar 0,126; artinya bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 12,6%, sehingga terdapat 87,4% variabel lain yang mempengaruhi tenaga kerja asal kabupaten Lombok Utara menjadi pekerja migran Indonesia.

b. Hasil Uji Hosmer & Lemeshow Test (Ui F)

Berdasarkan tabel dari hasil dari Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil dari Hosmer & Lemeshow Test Good Nest Of Fit Test diperoleh nilai Chi Square sebesar 1,614 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,656 hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-Value) $\geq 0,05$ (nilai signifikansi) yaitu $0,656 \geq 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model binary logistic dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

c. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95,0% C.I.	
							Lower	Upper
Perbedaan Upah	1,248	0,758	2,708	1	0,050	3,482	0,788	15,388
StatusPerkawinan	-1,910	1,130	2,854	1	0,091	0,148	0,016	1,358

Informasi	-0,495	0,873	0,322	1	0,571	0,009	0,110	3,370
Konstanta	2,567	1,377	3,475	1	0,062	13,026	-	-
Hasil Hosmer and Lemeshow Test								
Chi Square						Sig.		
1,614						0,656		

Uji secara parsial atau parsial test menunjukkan bahwa variabel perbedaan upah mempunyai nilai signifikan sebesar 0,050 sama dengan dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel perbedaan upah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara menjadi pekerja migran Indonesia. Uji parsial test menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel status perkawinan 0,091 dan informasi tentang negara tujuan yakni 0,571 lebih besar dari 0,05, maka variabel status perkawinan dan informasi tentang negara tujuan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan tenaga kerja asal kabupaten Lombok Utara menjadi pekerja migran Indonesia ke luar negeri.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh Perbedaan Tingkat Upah, Status Perkawinan dan Informasi terhadap keputusan tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara Menjadi Pekerja Migran Indonesia Ke luar Negeri.

- a. Pengaruh Perbedaan Tingkat Upah terhadap keputusan tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara Menjadi Pekerja Migran Indonesia Ke luar Negeri

Uji secara parsial atau parsial test menunjukkan bahwa variabel perbedaan upah mempunyai nilai signifikan sebesar 0,050 sama dengan dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel perbedaan upah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara menjadi pekerja migran Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa upah yang besar di daerah di daerah tujuan akan meningkatkan probabilitas tenaga kerja untuk melakukan migrasi, hasil ini konsisten dengan pernyataan Kha et al. [11], dimana faktor dominan seseorang untuk melakukan migrasi adalah faktor ekonomi dimana upah yang ditawarkan di daerah perkotaan atau negara tujuan lebih besar dibandingkan dengan daerah asal.

- b. Pengaruh Status Perkawinan terhadap keputusan tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara Menjadi Pekerja Migran Indonesia Ke luar Negeri

Uji parsial variabel Status Pernikahan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,91 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel status pernikahan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara untuk menjadi pekerja migran Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang sudah menikah memiliki probabilitas untuk melakukan migrasi semakin kecil, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa orang yang sudah menikah menginginkan untuk bekerja di daerah asal [12], [13]. Sedangkan tenaga kerja yang belum menikah memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan migrasi. Hasil ini sesuai dengan teori Ravenstein yang mengatakan bahwa penduduk yang masih muda dan belum menikah lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan dengan mereka yang sudah menikah [14]–[16]. Responden yang belum menikah lebih memilih untuk melakukan migrasi karena untuk mencari pengalaman baru ke negara tujuan dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang layak dan dengan upah yang memadai..

- c. Pengaruh Informasi tentang negara tujuan terhadap keputusan tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara Menjadi Pekerja Migran Indonesia Ke luar Negeri.

Uji parsial atau parsial Test untuk variabel Informasi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,570 lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel informasi tentang daerah tujuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara menjadi pekerja migran Indonesia. Tenaga kerja yang mempunyai sanak saudara yang terlebih dahulu menjadi pekerja migran Indonesia mempunyai probability yang lebih tinggi untuk menjadi PMI, hal ini karena ketertarikan tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri dengan informasi yang didapatkan.

Persamaan nilai-nilai B pada perhitungan diatas, maka model persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$\ln \frac{P}{1-P} = 2,567 + 1,24 + (-1,910) + (-,495)$ atau probabilitas atau predicted = $(\exp(2,567 + (1,248 + (-1910 \times 1) + (-495 \times 1)) / (1 + \exp(2,567 + (1,248 + (-1910 \times 1) + (-495 \times 1)) =$ nilai probabilitas atau predicted adalah $0,581 > 0,05$, maka nilai predicted Grup Membership dari sampel tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia ke Luar Negeri adalah 1, dimana 1 adalah kategori untuk tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri, maka di prediksi bahwa tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Utara menjadi pekerja migran Indonesia, jika nilai predicted atau prediksi lebih dari 0,05 maka kecendrungan tenaga kerja tersebut untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia.

4. Simpulan

Hasil penelitian uji Parsial Test (uji T) perbedaan tingkat upah berpengaruh secara positif terhadap keputusan tenaga kerja asal kabupaten Lombok Utara menjadi pekerja migran ke luar negeri. Minimnya tingkat upah di daerah asal mengakibatkan tenaga kerja memilih untuk menjadi pekerja migran Indonesia. Hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa status perkawinan dan informasi tentang negara tujuan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan tenaga kerja asal kabupaten Lombok utara menjadi pekerja migran Indonesia. Secara simultan (Uji F) seluruh variabel tidak berpengaruh signifikan

5. Deklarasi Penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis - Para penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Para penulis bertanggung jawab atas analisis, interpretasi, dan pembahasan hasil penelitian. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan - Penelitian ini tidak menerima dana eksternal.

Ketersediaan data dan bahan - Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing - Penulis menyatakan tidak ada kepentingan yang bersaing. Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini? - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

Deklarasi AI generatif dan teknologi berbantuan AI dalam proses penulisan - Selama persiapan karya ini penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

6. Referensi

- [1] T. Susilawati and D. Dharmawansyah, 'Metode Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Proyek Konstruksi (Studi Kasus Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas Sumbawa)', 2019.
- [2] M. Z. Abidin, 'Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi Covid-19: analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian', *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, vol. 6, no. 2, Art. no. 2, Jun. 2021, doi: 10.33105/itrev.v6i2.292.

- [3] M. Ardiansyah, I. Zuhroh, and M. F. Abdullah, 'Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo', *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, vol. 2, no. 2, pp. 294–308, 2018.
- [4] E. L. Pardede, P. McCann, and V. A. Venhorst, 'Internal migration in Indonesia: new insights from longitudinal data', *Asian Population Studies*, vol. 16, no. 3, pp. 287–309, Sep. 2020, doi: 10.1080/17441730.2020.1774139.
- [5] M. Sinaga, S. W. H. Damanik, R. S. Zalukhu, R. P. S. Hutauruk, and D. Collyn, 'Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias', *Jurnal Ekuilnomi*, vol. 5, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2023, doi: 10.36985/ekuilnomi.v5i1.699.
- [6] O. S. Abdoellah, *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Di Persimpangan Jalan*. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- [7] R. Amalia, A. Setyaningrum, and E. Satispi, 'Analisis Penerapan Tanda Tangan Elektronik Pada Tata Naskah Dinas Elektronik (Attandie) Di Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil', *Jurnal Akuntan Publik*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2023, doi: 10.59581/jap-widyakarya.v1i1.206.
- [8] S. Sastrohadiwiryono and A. H. Syuhada, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bumi Aksara, 2021.
- [9] R. Hidayah and U. Ufran, 'Meningkatkan Jaminan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia', *Indonesia Berdaya*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, 2023, doi: 10.47679/ib.2023419.
- [10] E. Salmah, T. Yuniarti, and T. Handayani, 'Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara', *Journal of Economics and Business*, vol. 7, no. 1, pp. 1–17, 2021.
- [11] E. K. Kiha, S. Seran, and G. Seuk, 'Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Nusa Tenggara Timur', *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2021, doi: 10.55583/invest.v2i1.128.
- [12] Y. R. Jannah, K. Ashar, and M. Pudjihardjo, 'Internal Migration of The Elderly in Indonesia: Internal and External Factors', *International Journal of Social and Local Economic Governance*, vol. 7, no. 1, Art. no. 1, Oct. 2021, doi: 10.21776/ub.ijleg.2021.007.01.3.
- [13] I. Nasution, P. Pardi, M. Manugeran, D. Pratiwy, and S. Wulan, 'Minangkabau Tradition of Out-Migration (Merantau) in Indonesia Hamka's Novels on Reality', *World Journal of English Language*, vol. 13, pp. 119–127, May 2023, doi: 10.5430/wjel.v13n6p119.
- [14] P. Rees and N. Lomax, 'Ravenstein Revisited: The Analysis of Migration, Then and Now', *Comparative Population Studies*, vol. 44, 2019, doi: 10.12765/CPoS-2020-10.
- [15] J. Day, 'The Process of Internal Migration in England and Wales, 1851-1911: Updating Ravenstein and the Step-Migration Hypothesis', *Comparative Population Studies*, vol. 44, pp. 447–496, Jun. 2020, doi: 10.12765/CPoS-2020-13en.
- [16] A. Fakhri and M. El Baba, 'The Decision to Emigrate in Six MENA Countries: The Role of Post-Revolutionary Stress'. Rochester, NY, Feb. 11, 2023. doi: 10.2139/ssrn.4354410.